

**HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI AKSEPTOR KB DI WILAYAH DESA
WINONG KECAMATAN BOYOLALI TAHUN 2023**



**Oleh :
Ainaya Allya Pradikta
23201401B**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI AKSEPTOR KB DI WILAYAH DESA
WINONG KECAMATAN BOYOLALI TAHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Ainaya Allya Pradikta
23201401B**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul :

**HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI AKSEPTOR KB DI WILAYAH DESA
WINONG KECAMATAN BOYOLALI TAHUN 2023**

Oleh:

**Ainaya Allya Pradikta
23201401B**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Tanggal : 19 Juni 2023

Pembimbing



Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI AKSEPTOR KB DI WILAYAH DESA WINONG KECAMATAN BOYOLALI TAHUN 2023

Oleh :

Ainaya Allya Pradikta
23201401B

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 15 Jui 2023

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing,



Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si.

Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Penguji :

1. Dr. apt. Ismi Rahmawati, S.Si., M.Si.
2. apt. Jamilah Sarimanah, S.Si., M.Si.
3. Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si.

1.

2.

3.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 18 Juni 2023



Ainaya Allya Pradikta
(23201401B)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rasa terimakasih penulis mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang telah senantiasa mendoakan dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, doa, semangat, dan kesabaran kepada penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah.
4. Bapak/Ibu dosen penguji, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kakak tercinta Oksa Aliya Pradikta yang telah menyempatkan untuk selalu ada disaat saya membutuhkan penyemangat dan selalu menghibur saya.
6. Arkanjela Girlani Angelita Loek Nama, seluruh teman yang berada di kost avalon, teman-teman seperjuangan D-III Farmasi Universitas Setia Budi tahun 2020 yang telah memberi support, doa, saran dan masukan hingga dapat lulus bersama.
7. Almamater tercinta Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Diri Sendiri yang sudah berjuang hingga detik ini. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulisan KTI ini yang berjudul “ Hubungan Budaya dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB di Wilayah Desa Winong Kecamatan Boyolali Tahun 2023 ” dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Farmasi (D.Farm) Prodi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akan sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, maka izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karuniaNya tanpa henti.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. Selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberi kesempatan menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Ibu Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, SU, MM., M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan dan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo., M.Si. Selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta, serta selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan ilmu pengetahuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu dr. Ratri S Survivalina, MPA selaku Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali yang telah memberi ijin untuk pengambilan data awal penelitian.

7. Bapak Mujimin, A.Md. Selaku Kepala Desa Winong Boyolali yang telah memberikan ijin penelitian
8. Ibu Djamiati, Am keb. Selaku Bidan Desa Winong Kecamatan Boyolai yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan saran dan arahan.
9. Ibu Yami selaku kader ibu KB di Desa Winong yang telah memberikan arahan terkait pengambilan data kuisioner penelitian.
10. Orang tua yang selalu menjadi motivasi dan semangat penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah agar dapat terselesaikan dengan baik, baik dukungan secara spiritual maupun material, serta kasih sayang kepada penulis yang luar biasa sehingga penulis dapat bersekolah hingga tahap ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Keluarga Berencana (KB)	5
1. Definisi Keluarga Berencana	5
2. Indikator sasaran program Keluarga Berencana (KB).....	5
3. Akseptor Keluarga Berencana (KB)	6
B. Kontrasepsi	7
1. Definisi kontrasepsi	7
2. Syarat kontrasepsi yang Baik.....	7
3. Jenis metode kontrasepsi	8

C. Tinjauan Faktor Budaya dan Pemilihan Alat Kontrasepsi.....	13
1. Definisi Budaya.....	14
2. Tinjauan Faktor Pemilihan Kontrasepsi	14
2.1. Faktor Eksternal.....	14
2.2. Faktor Internal.....	15
3. Budaya dalam Pemilihan Kontrasepsi	16
D. Landasan Teori.....	17
E. Kerangka Konsep	18
F. Keterangan Empirik	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Populasi dan Sampel.....	20
B. Variabel Penelitian.....	21
C. Bahan dan Alat.....	24
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
E. Jalannya Penelitian.....	25
F. Analisis Hasil.....	25
G. Etika Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah Desa Winong Boyolali tahun 2023.....	28
2. Distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi responden di wilayah Desa Winong tahun 2023.....	29
3. Distribusi frekuensi budaya tentang emilihan alat kontrasepsi di wilayah Desa Winong Boyolali tahun 2023	32
4. Hubungan budaya dengan pemilihan alat ontrasepsi akseptor KB di wilayah Desa Winong Boyolali tahun 2023	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	18
2. Skema Jalannya Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian untuk Kepala DP2KBP3A Kab. Boyolali	43
2. Surat Ijin Penelitian untuk Kepala Desa Winong.....	44
3. Surat Ijin Penelitian untuk Bidan Desa Winong.....	45
4. Surat Ijin Penelitian dari Kepala DP2KBP3A Kab. Boyolali	46
5. Surat Ijin Penelitian dari Kepala Desa Winong.....	47
6. Kuesioner.....	48
7. Data Jumlah Peserta KB Aktif dari DP2KBP3A Kab. Boyolali	52
8. Pengolahan Data	53
9. Hasil Uji Statistik	59
10. Dokumentasi Penelitian Pengisian Kuesioner.....	62

DAFTAR SINGKATAN

KB	Keluarga Berencana
BPS	Badan Pusat Statistik
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
AKI	Angka Kematian Ibu
MJKP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
IUD/ AKDR	<i>Intra Uterine Device</i> / Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
PUS	Pasangan Usia Subur
WHO	<i>World Health Organization</i>
Perpres	Peraturan Presiden
ASFR	<i>Age Specific Fertility Rate (ASFR)</i>
ASI	Air Susu Ibu
SDM	Sumber Daya Manusia
DP2KBP3A	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

ABSTRAK

AINAYA ALLYA PRADIKTA, 2001, HUBUNGAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI AKSEPTOR KB DI WILAYAH DESA WINONG KECAMATAN BOYOLALI, KARYA TULIS ILMIAH, PROGRAM STUDI D-III FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si.

Salah satu upaya untuk membangun kualitas penduduk yaitu dengan mengatasi jumlah pertumbuhan penduduk, dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB) dengan pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur yang bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya dengan tingkat pemilihan alat kontrasepsi akseptor KB di Desa Winong dengan judul “Hubungan Budaya dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB di Wilayah Desa Winong Kecamatan Boyolali Tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan Seluruh Pasangan Usia Subur dalam hal ini ibu yang termasuk Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Winong Boyolali Tahun 2023 yang berjumlah 1.267 orang. Sampel berjumlah 93 secara *cluster random sampling*. Analisis *Chi square Test*

Hasil Pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Desa Winong Kecamatan Boyolali Tahun 2023 sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 70 responden (75,2%). Sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 23 responden (24,7%). Budaya tentang pemilihan alat kontrasepsi sebagian besar mendukung sebanyak 81 responden (87,1%), tetapi jumlah yang tidak mendukung sebanyak 12 responden (12,9%). Ada hubungan budaya dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah Desa Winong Kecamatan Boyolali Tahun 2023. Bagi ibu yang termasuk pasangan usia subur disarankan agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang KB khususnya efektif terpilih sehingga sadar akan pentingnya penggunaan KB dan motivasi untuk menjaga dan merencanakan jumlah anak yang ideal, sehingga kesejahteraan dan kehidupannya dapat terjamin dengan baik.

Kata Kunci: Budaya, Kontrasepsi, Desa Winong

ABSTRACT

AINAYA ALLYA PRADIKTA, 2001. CULTURAL RELATIONSHIP WITH THE SELECTION OF CONTRACEPTIVE DEVICES FOR KB ACCEPTERS IN WINONG VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT, SCIENTIFIC PAPERS, THREE YEAR IN PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA. Supervised by Dr. apt. Gunawan Pamuji Widodo, S.Si., M.Si.

One of the efforts to build population quality is by overcoming the number of population growth, by holding a Family Planning (KB) program with the use of contraceptives in couples of childbearing which aims to create happy and prosperous small families. The purpose of the study was to determine the cultural relationship with the level of choice of contraceptive acceptors in Winong Village with the title "Cultural Relations with the Selection of Family Planning Acceptor Contraceptive Devices in the Winong Village Region, Boyolali District in 2023.

This type of research is a quantitative descriptive study with all couples of childbearing age, in this case, mothers who are women of childbearing age in the Winong Boyolali Village area in 2023, totaling 1,267 people. The sample is 93 by cluster random sampling. Chi square test analysis.

The results in this study showed the choice of contraceptives in the Winong Village, Boyolali in 2023, the majority of them used are 70 respondent (75,2%), while those who do not use contraception are 23 respondent (24,7%). The culture regarding the selection of contraceptives is mostly supportive by 81 respondent (87,1%) and the number that does not support are 12 respondent (12,9%). There is a cultural relationship with the choice of contraceptives in the area of Winong Village, Boyolali District in 2023. It is recommended for mothers who belong to couples of childbearing age to always increase their knowledge about effective family planning, especially those chosen so they are aware of the importance of using family planning and motivation to look after and plan for the number of children ideal, so that welfare and life can be guaranteed properly.

Key words : Culture, Contraception, Winong Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara berkembang, pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi menghasilkan kualitas penduduk yang rendah dikarenakan Pemerintah belum bisa menanganai permasalahan kependudukan pemerintah sepenuhnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Menurut usianya, 69,25% penduduk Indonesia berada di jenjang usia 15-64 tahun. Sebanyak 24% penduduk berusia 0-14 tahun. Kemudian, 6,74% penduduk berusia 65 tahun ke atas. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk pun turut meningkat, pada tahun ini kepadatan penduduk di dalam negeri diproyeksikan sebesar 143,86 orang/km². Lebih lanjut, BPS memproyeksikan jumlah kelahiran mencapai 4,45 juta jiwa pada 2022. Angka tersebut meningkat 0,22% dari tahun lalu sebesar 4,44 juta jiwa (BPS, 2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk sebagai lembaga yang mendapat tugas untuk mengendalikan jumlah penduduk melalui penyelenggaraan program kependudukan dan Keluarga Berencana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia melalui pembangunan keluarga berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan resiko tinggi, karena hal tersebut dapat menyebabkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI). Data AKI tahun 2021 Kota Yogyakarta sebesar 580,34 dari sebanyak 2.757 kelahiran hidup. Data dihasilkan dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu. Pandemi Covid 19 merupakan faktor yang menyebabkan peningkatan kasus kematian ibu, 11 kasus kematian ibu disebabkan karena covid 19 dan terjadi pada saat puncak gelombang 2 pandemi covid 19 yaitu bulan Juni – September 2021 (DINKES, 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Perpres RI, 2014)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%).

Menurut Riskesdas (2013), usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita atau pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Penggunaan kontrasepsi disesuaikan dengan status kesehatan masing-masing orang, efek samping dari alat kontrasepsi, sosial ekonomi, pengetahuan yang diperoleh dan jumlah anak yang diinginkan. (Pangaribuan *et al.*, 2013)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021, pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (BKKBN, 2021).

Berdasarkan tempat pelayanan KB, PUS paling banyak dilayani oleh praktek mandiri bidan sebesar 33,1%, kemudian Pustu/Pusling/Bidan Desa (28,3%), dan Puskesmas/Klinik, TNI/Polri (12,6%). Pemerintah menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB (BKKBN, 2022).

Desa Winong merupakan bagian dari Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar dari ibu-ibu pengguna alat kontrasepsi di wilayah Desa Winong belum mengetahui tentang alat kontrasepsi yang mereka pakai, meliputi keamanan, manfaat dan efek samping alat kontrasepsi tersebut. Mereka terkadang hanya mengikuti apa kata teman atau apa kata bidan tempat mereka melakukan pelayanan kontrasepsi. Terkadang ada program KB gratis, lalu mereka ikut begitu saja tanpa mengetahui apa saja yang menyangkut program KB tersebut.

Menurut hasil pendataan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) di Kabupaten Boyolali terdapat 10.287 Pasangan Usia Subur (PUS). Peserta KB aktif berjumlah 5.941. Untuk seluruh wilayah Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 Kecamatan. Kecamatan Boyolali terdiri dari 9 Kelurahan Desa, salah satunya Desa Winong dengan jumlah 1.267 Pasangan Usia Subur (PUS), dan peserta KB aktif sebanyak 714. Sebanyak 433 orang menggunakan KB suntik, sebanyak 44 orang menggunakan KB Pil, dan 25 orang menggunakan kondom. Data yang menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menggunakan KB dan pengguna KB sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik, selain itu rata-rata menggunakan kontrasepsi jangka pendek, padahal masih ada metode yang lebih efektif yaitu penggunaan metode jangka panjang seperti Implant, IUD, dan Kontap.

Kultur budaya masyarakat yang cukup kuat dapat menjadi penyebab pemilihan kontrasepsi, seperti kepercayaan bahwa memiliki banyak anak maka akan semakin meningkatkan rezeki, selain itu faktor budaya di lingkungan mereka tidak menganjurkan untuk mengikuti

program KB, memegang teguh ajaran agama Islam, selain itu dukungan petugas kesehatan dalam sosialisasi program KB kepada masyarakat, dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat menjadi kendala bagi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan budaya masyarakat yang masih belum memahami pentingnya kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan serta merencanakan keluarga (Assails, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan budaya dengan pemilihan alat kontrasepsi akseptor KB di wilayah Desa Winong.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apakah ada hubungan budaya dengan tingkat pemilihan alat kontrasepsi KB di wilayah Desa Winong ?
2. Jenis alat kontrasepsi apakah yang sering digunakan akseptor KB di wilayah Desa Winong ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Tujuannya untuk mengetahui hubungan budaya dengan tingkat pemilihan alat kontrasepsi akseptor KB di Desa Winong.
2. Tujuannya untuk mengetahui jenis alat kontrasepsi yang sering digunakan akseptor KB di wilayah Desa Winong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pengguna akseptor KB tentang alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi sehingga bisa memilih alat kontrasepsi yang tepat untuk dipakai.
2. Kegunaan penelitian bagi penulis, penelitian ini dapat melatih menulis karya ilmiah, menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya tentang alat kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi.